

Strategi Bertanya dalam Acara *Hotman Paris Show* dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Teks Diskusi

Rohmatika Nur Isnaini, Rusdhianti Wuryaningrum* & Fitri Nura Murti
Universitas Jember, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 5 Juli 2022

Direvisi: 18 Agustus 2022

Diterima: 27 Agustus 2022

Diterbitkan: 27 Oktober 2022

Keywords:

rhetoric; word choice;
discussion text

Katakunci:

retorika; pilihan kata; teks
diskusi

Alamat email

rohmatikanuri@gmail.com

rusdhiyanti.fkip@unej.ac.id

fitrinuramurti.fkip@unej.ac.id

Abstract:

This research was conducted to find rhetorical strategies related to the types of questions and choice of words (diction) used in the “Hotman Paris Show” and their use as teaching materials for discussion texts. This study used a qualitative research design and a descriptive type of research. The data in this study are speech events indicated by using rhetorical strategies related to the types of questions and choice of words (diction). Data were collected by using documentation, listening and recording techniques. The analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the most common types of questions found were informative questions. There are six dictions used, namely denotative, connotative, general, special, scientific, and popular diction with dominant use. Popular diction is used because it is easier for the audience to understand what the presenter is saying and these dictions are familiar to the public.

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan dan pilihan kata (diksi) yang digunakan pada acara Hotman Paris Show serta pemanfaatannya sebagai materi ajar teks diskusi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa peristiwa tutur yang diindikasikan menggunakan strategi retorika yang berkaitan dengan jenis pertanyaan dan pilihan kata (diksi). Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan jenis pertanyaan yang paling banyak ditemukan yaitu jenis pertanyaan informatif. Ada enam diksi yang digunakan yaitu denotatif, konotatif, umum, khusus, ilmiah, dan diksi populer penggunaannya dominan. Diksi populer digunakan karena para penonton lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembawa acara dan diksi-diksi tersebut tidak asing lagi di kalangan masyarakat..

How to Cite: Isnaini, Rohmantika Nur, et al. “Strategi Bertanya dalam Acara Hotman Paris Show dan Pemanfaatan dalam Pembelajaran Teks Diskusi.” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 11, no. 2, 2022, pp. 119–131.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakencana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk

saling bertukar ide, gagasan, atau informasi secara lisan maupun tulisan. Pada komunikasi secara lisan dibutuhkan sebuah bahasa untuk

menyampaikannya. Menurut Devitt and Hanley; (dalam Noermanzah) bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang.

Pengguna bahasa membutuhkan kemampuan atau seni berbicara (retorika) dalam menyampaikan ide, gagasan, atau informasi untuk menyakinkan pendengarnya. Seni berbicara (retorika) menurut Hendrikus and Wuwur memiliki makna sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini bukan hanya dapat berbicara secara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, padat, jelas, dan mengesankan. Tujuan retorika menurut Abidin adalah persuasi, yaitu keyakinan pendengar akan kebenaran gagasan hal yang dibicarakan oleh si pembicara. Retorika juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk melakukan komunikasi dengan mudah. menurut Aristoteles (dalam Oka and Wojowasito) ada empat yaitu; (1) membimbing penutur secara lebih baik dalam mengambil keputusan yang benar, (2) membimbing penutur secara lebih baik memahami masalah kejiwaan manusia khususnya kejiwaan pada diri penutur, (3) membimbing penutur dalam menemukan ulasan, baik yang artistik maupun nonartistik, dan (4) membimbing penutur dalam mempertahankan kebenaran dengan alasan-alasan yang rasional.

Seiring dengan berkembangnya jaman retorika dibagi menjadi tiga bagian yaitu monologika, dialogika, dan pembinaan teknik bicara. Dialogika merupakan ilmu berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dalam satu pembahasan. Dialogika dibagi menjadi tiga bentuk yaitu diskusi, debat, dan tanya jawab. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, dialogika tanya jawab sering dijumpai di televisi dalam acara gelar wicara.

Pada gelar wicara dibutuhkan pembawa acara yang memiliki kemampuan menggunakan diksi secara tepat agar narasumber dapat mengerti maksud dari pembawa acara sehingga narasumber dapat menjawab pertanyaan secara jelas dan utuh.

Dalam kehidupan berkomunikasi, retorika dibutuhkan oleh pembawa acara. Retorika pembawa acara dapat “menghidupkan acara”. Nafiza menyebutkan bahwa pembawa acara menjadi ruh dalam sebuah acara dan bahkan menjadi titik tumpu keberkesanan acara tersebut bagi pendengar. Dalam ringkasan kajiannya Teixeira menjelaskan bahwa mengkaji retorika adalah mengkaji wacana utuh dengan argumentasi. Retorika memberikan sumbangan besar terhadap kajian wacana. Dengan demikian, kajian retorika merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kemampuan bahasa, interaksi, dan argumentasi. Aspek-aspek tersebut hanya bisa dikaji dalam sebuah wacana. Karena itu, kajian retorika secara utuh akan sangat tepat jika berobjek wacana. Demikian pula riset ini, mengkaji retorika dalam sebuah wacana.

Retorika berkaitan dengan gaya pribadi dan pengendalian emosi. Dalam hal itu, mengajarkan retorika pada siswa bermakna memberikan edukasi manajemen keterampilan bahasa sebagai aspek verbal dan nonverbal, termasuk pembinaan karakter. Wulandari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan berretorika merupakan kemampuan menyajikan aspek persuasif yang ditunjang oleh aspek verbal dan nonverbal. Diksi merupakan teknik persuasif retorika dari aspek verbal sedangkan gerak gerik merupakan teknik persuasif retorika dari aspek nonverbal. Aspek-aspek tersebut ditunjang pula oleh kemampuan mengendalikan emosi dan gaya khas pembicara. Karena itu, mengajarkan retorika sangat erat kaitannya dengan pendidikan bahasa bukan hanya pembelajaran bahasa yang hanya menjadikan

peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Faradina and Effendi).

Riset retorika bertanya dilakukan oleh Rizqiyah. Dalam risetnya, ditemukan bahwa terdapat retorika bertanya Najwa Shihab, yaitu pertanyaan untuk membuka pembicaraan, pertanyaan informatif, pertanyaan untuk mengontrol, pertanyaan untuk menjebak, pertanyaan socrates, pertanyaan yang ofensif, pertanyaan alternatif, pertanyaan yang mendirigasi, pertanyaan provokatif, dan pertanyaan untuk menutup pembicaraan. Untuk strategi retorika bertanya, terdiri atas kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal, kinesik dan okulesik untuk menekankan pesan verbal. Dari riset tersebut dapat diketahui bahwa retorika bertanya merupakan bagian yang penting dalam acara televisi yang menghadirkan bintang tamu. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, muncullah klarifikasi fakta yang sangat dibutuhkan dalam mengedukasi masyarakat.

Riset Caballéa et al. menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas diskusi diperlukan pembelajaran yang menerapkan *metacognitive tool* agar diskusi berjalan dengan lancar. Penelitian ini menawarkan model *sociolinguistics dialogue* untuk melihat sikap atau perilaku siswa atau *participation behavior*, pengembangan kompetensi atau pengetahuan dan keterampilan (*knowledge building and performance*). Riset tersebut menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan berdiskusi atau kualitas proses pembelajaran diskusi, dalam riset ini diterapkan dalam teks diskusi, diperlukan upaya memacu metakognitifnya. Pemanfaatan retorika bertanya dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi jalan untuk mengembangkan aspek metakognitif siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini melengkapi kajian penerapan dalam pembelajaran sesuai penelitian tersebut

Dalam perkembangannya, penelitian Pardipa et al. menyebutkan bahwa sarana retorika seperti enumerasi, klimaks, ironi, dan kiasmus digunakan dalam karya sastra dapat direkomendasikan untuk diajarkan dalam penggunaan bahasa untuk kepentingan persuasi dan pembicaraan publik. Dalam pembelajaran teks diskusi, hal tersebut dibutuhkan dalam penekanan aspek tindak tutur diskusi untuk menyampaikan maksud secara tepat. Oleh karena itu, riset tersebut dapat dipandang sebagai alternatif dalam penelitian pemanfaatan retorika dalam teks diskusi lebih lanjut, utamanya dalam hal penalaran. Dengan demikian, tidak semua sarana retorika di atas dapat digunakan. Dalam riset Nilayani et al. melaporkan bahwa penggunaan prinsip retorika dalam naskah pidato yang meliputi kesatuan, kekoherenan, kevariasian, kepenekanan, dan kepararelان merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis teks. Untuk itu, dalam pembelajaran teks diskusi, prinsip retorika sangat penting. Dari beberapa riset di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek, prinsip, dan sarana retorika dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa, utamanya pada keterampilan bahasa produktif. Penelitian ini melengkapi penelitian tersebut dengan memberikan contoh-contoh perkembangan strategi bertanya dalam situasi interaksi di TV. Jika penelitian-penelitian lain memberikan deskripsi konseptual maka penelitian ini memberikan sisi aplikatifnya.

Kemampuan penggunaan bahasa dan diksi yang tepat tidak hanya dimiliki oleh pembawa acara, tetapi juga harus dimiliki oleh seorang pelajar, oleh karena itu pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) diajarkan materi tentang teks diskusi. Teks diskusi yang diajarkan pada siswa kelas IX ini terdapat pada KD 3.9 yang berbunyi “mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar”. Pada pembelajaran tersebut siswa akan diajarkan bagaimana

seorang pembawa acara menggali informasi dari narasumber.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lofland (dalam Moleong) menyatakan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lain-lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sudaryanto (dalam Sari) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan, menggambarkan, dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dijelaskan melalui prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur dan konteks tutur. Segmen tutur dan konteks tutur yang diteliti adalah segmen tutur dan konteks tutur yang mengindikasikan wujud strategi retorika bertanya yang berkaitan dengan jenis pertanyaan dan pilihan kata (diksi) yang terdapat pada acara *Hotman Paris Show*, serta pemanfaatan retorika bertanya dan penggunaan pilihan kata (diksi) yang terdapat pada acara *Hotman Paris Show* untuk teks diskusi. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa peristiwa tutur pada acara *Hotman Paris Show*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Kaelan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan semua data dari rumusan masalah yang sudah ditentukan. Setelah teknik dokumentasi selanjutnya yaitu teknik simak bebas libat cakap. Menurut Sudaryono teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik simak yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Setelah teknik simak dilanjutkan dengan teknik catat yaitu memindahkan data yang semula berwujud lisan menjadi tulisan melalui proses mencatat dan dilanjutkan dengan analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif interpretatif. Teknik kualitatif interpretatif merupakan teknik analisis data dengan menafsirkan data berdasarkan teori-teori yang terkait. Menurut Miles dan Huberman (dalam Wijaya), terdapat tiga tahap dalam kualitatif interpretatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan, dan (4) verifikasi. Pemilihan teknik analisis data kualitatif interpretatif karena metode kualitatif interpretatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau objek yang diamati.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan empat belas strategi retorika bertanya berkaitan dengan jenis pertanyaan dan enam pilihan kata (diksi) serta pemanfaatan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran pada teks diskusi.

Strategi Retorika Bertanya Berkaitan dengan Jenis Pertanyaan

Terdapat empat belas jenis pertanyaan yang ditemukan sebagai strategi retorika bertanya oleh Hotman Paris dalam acara *Hotman Paris Show*. Empat belas pertanyaan tersebut yaitu pertanyaan membuka pembicaraan, menginformasikan, mengontrol, menjebak, mengaktifkan kembali, mengkritisi (*Socrates*), memutar balikkan fakta (retoris), menyinggung (ofensif), membuka masalah baru, memilih (alternatif), membalikkan, mendirigasi, memprovokasi, menutup pembicaraan.

1 Pertanyaan Membuka Pembicaraan

Data (1)

Hotman Paris: Columbia itu nomor berapa di Broadway jalannya? Jangan kira karena saya perantau anak saya tiga-tiganya SMA sudah keliling dunia. Putra saya yang paling bungsu ambil *summer school* di Columbia University SMA itu. Saya masih ingat naik taxi dari Joe's kok tidak sampai-sampai jauh banget. Itulah semangat Batak.

Narasumber: Ohh Columbia itu nomor 116 Broadway

Data tuturan di atas menunjukkan strategi pertanyaan membuka pembicaraan oleh Hotman Paris. Pertanyaan pembuka yang difungsikan untuk memberikan fakta bahwa narasumber benar-benar menempuh kuliah di University Columbia karena seseorang tidak akan mengerti jika ditanya Columbia itu nomor berapa di Broadway apabila seseorang tersebut tidak pernah tinggal di sana atau mengerti daerah tersebut. Pertanyaan tersebut secara tidak langsung juga akan membuka topik pembicaraan tentang “Berani, Jujur, dan Berkemauan Keras. Hallo Para Perantau Ayo Kita Taklukan Ibu Kota dan Taklukan Dunia” yang pada saat itu akan dibahas dalam acara *Hotman Paris Show*. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan pembuka memiliki variasi. Jika pada penelitian Rizkiyah, tuturan membuka dilakukan dengan berfokus pada masalah, pada penelitian ini, tuturan membuka dilakukan dengan menyampaikan pengalaman pribadi untuk melihat kebenaran informasi awal narasumber.

2 Pertanyaan Informatif

Data (2)

Hotman Paris: Jurusan *social work* itu artinya apa?

Narasumber: Pekerjaan sosial, tapi bukan pekerjaan sosial yang orang Indonesia pikir. Banyak orang Indonesia yang berfikir bahwa aku akan menjadi suka melawan orang-orang yang bantu sana sini, mungkin orang berfikir seperti itu, tapi lebih ke pelayanan kepada publik.

Data pada tuturan di atas menunjukkan kaitan strategi retorika dengan pertanyaan informatif yang digunakan Hotman Paris. Pertanyaan informatif tersebut diajukan Hotman Paris kepada Robinson selaku narasumber. Pertanyaan informatif yang ditandai dengan penggunaan kata tanya “apa” diberikan kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara rinci mengenai jurusan yang ditempuhnya dan pekerjaan yang dilakukan setelah lulus dari jurusannya tersebut. Narasumber menjelaskan sekaligus meluruskan mengenai pandangan masyarakat yang masih salah terhadap pekerjaan yang akan dilakukan oleh lulusan *social work*. Dalam penelitian Caballéa et al. strategi metakognitif perlu menjadi bagian dalam mengajarkan dialog atau interaksi. Data tuturan tersebut yang diindikasikan kata tanya *apa* menjadi menarik bukan karena kata tanya tersebut, melainkan karena akar informasi yang akan digali. Penelusuran yang dilakukan oleh Hotman Paris mengakar pada istilah yang dipakai. Hotman Paris menanyakan makna *Social Work* untuk membbantu penonoton mengatur pikirannya tentang jurusan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa peran *host* dalam mengontrol konsep penyimak atau penulis sangat membantu orang lain dalam memahami sesuatu. Jika Hotman Paris tidak bertanya maka makna *social work* tersebut belum

dipahami oleh penonton. Tampaknya temuan ini sama dengan temuan Rizkiyah. Perbedaannya, data penelitian ini menunjukkan diminasi Hotman Paris yang selalu dikaitkan dengan pengalaman pribadinya. Tetapi, dalam pertanyaan informatif ini, pertanyaan difokuskan pada makna kata dan perbedaan sudut pandang.

3 Pertanyaan untuk Mengontrol

Data (3)

Hotman Paris: **Apa lagi** yang bapak lakukan ketika di mobil? Bapak lihat-lihat isntagram juga atau tidak?

Narasumber: Oh iya, saya lihat juga, kalau sudah ngecek semuanya saya juga lihat berita.

Data pada tuturan di atas menunjukkan digunakannya jenis pertanyaan untuk mengontrol sebagai strategi retorika bertanya Hotman Paris. Kata “apa lagi” pada kalimat pertanyaan di atas menjadi sebuah penanda pertanyaan mengontrol yang diberikan Hotman Paris kepada narasumber. Pertanyaan tersebut mengendalikan bahwa jawaban sebelumnya yang diberikan narasumber dirasa masih belum melengkapi informasi yang dibutuhkan Hotman Paris berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh Bapak Anis ketika berada di perjalanan. Mengontrol merupakan bagian dari dampak strategi tuturan. Dalam bertanya, terdapat strategi mengontrol. Sejalan dengan pendapat Pardipa et al. sebagai fungsi persuasif, retorika dapat mengembangkan fungsi mengontrol orang lain. Demikian pula Caballéa et al. yang menunjukkan strategi metakognitif digunakan untuk memahami cara orang lain berpikir. Bertanya merupakan cara untuk mengontrol orang lain dalam sebuah interogasi. Dalam penelitian ini, pembaca mendapatkan gambaran cara mengontrol dengan pertanyaan menggiring narasumber pada jawaban yang

paling sesuai dan mendalam untuk pertanyaan yang diajukan.

4 Pertanyaan Untuk Menjebak

Data (4)

Hotman paris: Hari sabtu tanggal 6 hampir 8 hari. Pertanyaannya sesudah 8 hari **apakah masih ada** bekas-bekas dugaan penganiayaannya?

Narasumber: Masih ada, biru-biru diperutnya lebam-lebamnya masih nampak, di kakinya masih ada luka kering, di idungnya juga ada darah beku.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan untuk menjebak sebagai strategi bertanya oleh Hotman Paris. Pertanyaan menjebak tersebut diajukan agar narasumber mau berkata jujur sebagai orangtua dari Audry yang mengalami penganiayaan. Orangtua Audry mengetahui anaknya mengalami penganiayaan setelah hampir 8 hari dan melakukan visum terhadap anaknya. Jenis pertanyaan ini pun sama seperti paparan 4.1.3 yang memiliki dasar metakognitif dan persuasive.

5 Pertanyaan Untuk Mengaktifkan Kembali

Data (5)

Hotman Paris: **Seperti apa sakitnya waktu itu Bunda?**

Narasumber: Sepertinya dia sudah tidak tahan lagi bahwa dia itu sakit, soalnya dia itu tidak pernah mengeluh susah lalu dia ngomong sejujur-jujurnya.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan untuk mengaktifkan kembali sebagai strategi retorika oleh Hotman Paris. Pertanyaan

tersebut diajukan oleh Hotman Paris kepada ibunya Audry sebagai narasumber. Pertanyaan tersebut terlambat diajukan oleh Hotman Paris kepada ibunya Audry karena ibunya Audry sudah lebih dulu digali informasinya kemudian Audry. Untuk mendapatkan hasil yang lebih luas penanya dapat meminta deskripsi pada lawan bicara. Penelitian-penelitian retorika dengan fokus pemberian pertanyaan menunjukkan kecenderungan untuk memberikan pertanyaan yang terus terkait untuk memotivasi lawan bicara agar mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan. Demikian pula hal yang dilakukan oleh Hotman Paris. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang meminta narasumber untuk memberikan deskripsi agar suasana acara di televisi tersebut untuk melengkapi informasi yang diharapkan penonton.

6 Pertanyaan Socrates

Data (6)

Hotman Paris: **Jadi**, menurut Ibu isi visumnya itu tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh Audry?

Narasumber: Ya, karena saya melihat sendiri anak saya lebam-lebam biru di kulitnya.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan *Socrates* sebagai strategi retorika oleh Hotman Paris. Pertanyaan tersebut diajukan kepada orangtua Audry sebagai salah satu narasumber. Pertanyaan *Socrates* tersebut ditandai dengan menggunakan kata “jadi” yang dapat menyugesti narasumber melalui penyimpulan atas jawaban yang telah disampaikan sebelumnya tentang kekecewaan terhadap pihak rumah sakit yang mengatakan hasil visumnya Audry tidak mengalami apa-apa. Pertanyaan *Socrates* tersebut menjadi sarana untuk menyugesti narasumber agar memberikan jawaban “ya” atas pertanyaan yang diberikan oleh Hotman Paris.

7 Pertanyaan Retoris

Data (7)

Hotman Paris: Mereka jadi tersangka karena diduga merekalah pelakunya ya, lalu habis itu **katanya kamu berkelahi satu lawan satu atau kamu diapakan, karena menurut pernyataan resmi aparat perkelahian satu lawan satu tetapi giliran, itu benar atau tidak?**

Narasumber: Iya memang giliran oleh tiga tersangka tersebut dan di lakukan di tempat yang berbeda.

Data pada tuturan di atas menunjukkan strategi retorika bertanya Hotman Paris. Pertanyaan tersebut diajukan oleh Hotman Paris kepada Audry sebagai narasumber. Pertanyaan Hotman Paris tersebut dapat memberikan sugesti yang tajam karena dalam pertanyaan tersebut terdapat pernyataan resmi aparat yang kemungkinan kecil terjadi pembohongan. Pertanyaan Hotman Paris tersebut juga memutar balikkan fakta yang beredar, karena berita yang beredar Audry dikeroyok 12 orang tetapi kenyataannya satu lawan satu, sehingga menjadikannya berita tersebut semakin tidak jelas. Pertanyaan tersebut juga tidak bisa dijawab oleh narasumber hanya dengan jawaban “ya” karena membutuhkan sebuah klarifikasi yang jelas dan akurat.

8 Pertanyaan yang Ofensif

Data (8)

Hotman Paris: Dari dulu keluarga ibu tidak pernah membuat berita ini? Dan mulai tanggal berapa berita ini tersebar?

Narasumber: Tidak pernah. Saya juga kurang tau, karena saya

fokus ke anak saya kan waktu itu, taunya menyebar aja beritanya.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan yang ofensif sebagai strategi retorika bertanya oleh Hotman Paris. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada ibunya Audry selaku salah satu narasumber. Pertanyaan ofensif diajukan untuk menghakimi narasumber yang dianggap menyebarkan beritanya adalah pihak keluarganya. Menurut *netizen* hal ini dilakukan untuk mendapat simpati dari masyarakat. Oleh karena itu Hotman Paris menggunakan strategi retorika bertanya ofensif untuk meminta tanggapan narasumber mengenai anggapan orang-orang terhadap dirinya maupun keluarganya.

9 Pertanyaan Untuk Membuka Masalah Baru

Data (9)

Hotman Paris: **Oke pertanyaan berikutnya,** tiba-tiba sampai di Jakarta dan menyebar di media social mengatakan *justice for Audry*. Katanya menurut di media social dia dikeroyok 12 orang dan kemudian salah satu memakai alat untuk merusak vaginanya itu berita tidak benar berarti?

Narasumber: Iya tidak benar, karena tidak menggunakan alat hanya ditekan-tekan menggunakan jari saja.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan untuk membuka masalah baru sebagai strategi retorika bertanya Hotman Paris. Pertanyaan untuk membuka masalah baru ditandai dengan penggunaan kata “pertanyaan selanjutnya” dengan tujuan memberi tahu bahwa pertanyaan yang diajukan merupakan

pembahasan masalah baru. Kata “pertanyaan selanjutnya” juga membantu agar narasumber mempersiapkan diri dengan pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang lain.

10 Pertanyaan Alternatif

Data (10)

Hotman Paris: Berapa jauh itu kamu lari dari tempat satu ketempat berikutnya? Kamu lari **atau** naik motor?

Narasumber: Lumayan jauh, naik motor sama sepupu aku, setelah itu dipepet dan disuruh ikuti lagi karena katanya masalahnya belum selesai.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan alternatif sebagai strategi retorika bertanya Hotman Paris. Pertanyaan alternatif tersebut ditandai dengan penggunaan kata “atau” dengan tujuan memberikan alternatif pilihan jawaban kepada Audry sebagai narasumber yang mengalami kejadian tersebut. Pertanyaan tersebut diberikan untuk mendorong dan membantu narasumber untuk cepat mengambil keputusan terkait jawaban tentang kendaraan apa yang digunakan oleh narasumber saat melarikan diri dari penganiayaan “*kamu lari atau naik motor?*”.

11 Pertanyaan Balik

Data (11)

Hotman Paris: Saya waktu di Australia Pak, begitu saya mau ke kantor, ditempat pemberhentian bus sudah antri 10-meter pakai jas semua, di sini pakai jaket dibilang orang sableng.

Narasumber: Tapi di sini MRT sudah mulai, transjakarta juga sudah mulai, **abang kapan terakhir naik bus kita Bang?**

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan balik sebagai strategi retorika bertanya oleh Hotman Paris. Pertanyaan balik tersebut diajukan kepada Hotman Paris oleh Bapak Anies selaku salah satu narasumber. Bapak Anies melakukan pertanyaan balik kepada Hotman Paris mengenai kapan terakhir menggunakan kendaraan umum yang dimiliki oleh DKI yang sudah banyak perkembangan dari angkutan umum sebelumnya.

12 Pertanyaan yang Mendirigasi

Data (12)

Hotman Paris: Oke awal terjadinya penganiayaan terhadap kamu itu bagaimana? **Kenapa awalnya Popo sama Dea apa kaitannya denganmu?**

Narasumber: Iya awalnya Popo sama Dea yang cekcok kemudian 3 orang tersangka itu cari yang namanya Audry dan mereka tau aku ada disitu disampinginlah. Mungkin karena aku dekat dengan Popo jadi aku ikut di musuhi begitu.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan mendirigasi sebagai strategi retorika bertanya oleh Hotman Paris. Pertanyaan mendirigasi tersebut diajukan kepada Audry sebagai narasumber yang mengalami kejadian penganiayaan tersebut. Pertanyaan tersebut diajukan kepada narasumber karena dirasa jawaban yang disampaikan oleh narasumber kurang jelas terkait kronologi awal penganiayaan terhadap dirinya, narasumber disini menceritakan kronologi yang dialami oleh sepupunya. Dengan pertanyaan tersebut, narasumber akan lebih fokus menceritakan kejadian yang dialaminya secara jelas.

13 Pertanyaan Provokasi

Data (13)

Hotman Paris: **Kenapa kamu tidak hubungi bundamu saat kamu berhasil lari, kamu kan membawa HP?**

Narasumber: Aku tidak berani, karena aku ketakutan pada saat dikejar mereka itu.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan provokasi sebagai strategi retorika bertanya oleh Hotman Paris. Hotman Paris memberikan pertanyaan provokasi tersebut dengan cara menanyakan alasan Audry tidak menghubungi bundanya untuk meminta bantuan saat berhasil kabur bersama dengan sepupunya, padahal saat itu kesempatan Audry meminta bantuan. Pertanyaan provokasi tersebut juga bertujuan agar narasumber dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat, karena setelah pertanyaan tersebut diberikannarasumber tentu menyakinkan diri ketika harus memberikan jawabannya.

14 Pertanyaan Penutup

Data (14)

Hotman Paris: **Trus sekarang ini orangtua memimpikan anaknya pengacara itu banyak banget ya?**

Narasumber: Banyak, mungkin hampir dari semua daerah Sumatra situ mayoritas, mungkin iya memimpikan anaknya jadi pengacara.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya jenis pertanyaan penutup sebagai strategi retorika bertanya oleh Hotman Paris. Pertanyaan penutup tersebut diajukan kepada Maruli Tampubolon sebagai narasumber. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan banyaknya orangtua yang

menginginkan anaknya menjadi pengacara yang sukses di usia muda. Hotman Paris juga mengatakan disela-sela pembicaraan mengatakan bahwa menjadi pengacara sukses tidaklah mudah, banyak juga pengacara yang tidak sukses hanya saja tidak terlihat. Pertanyaan ini dapat menjadi kesimpulan dan pembelajaran yang dapat diambil dari acara tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh Hotman Paris, dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang sama dan aspek yang berbeda dengan yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Rizkiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tuturan atau strategi bertanya yang disampaikan oleh Hotman Paris relatif diklarifikasi dengan pengetahuan dan pengalaman pribadinya untuk memunculkan informasi dan kebenaran jawaban narasumber. Di samping itu, kemampuan dalam melakukan strategi bertanya dikuatkan dengan mengatur arah pembicaraan dengan beberapa kontrol dan tindakan ofensif untuk mengelola dan mengarahkan jawaban serta meminta keluasaan informasi dalam bentuk deskripsi. Riset Caballéa et al. menunjukkan strategi meta-kognitif yang dilakukan penanya atau Hotman Paris menunjukkan bahwa bertanya merupakan tindakan mendayagunakan bahasa untuk mengarahkan dan mempersuasi orang lain. Dalam hal itu, penelitian Pardipa menerapkannya pada dunia sastra. Beragam strategi tersebut (dalam penelitian ini disebutkan ada 14 strategi) dilakukan untuk mengarahkan pembicara untuk (1) memperdalam informasi jika informasi yang disampaikan kurang, (2) mengubah komunikasi ke arah suasana aman dengan penekanan rasa aman berkomentar atau menjawab, (3) meminta mendeskripsikan konteks atau situasi, (5) menantang narasumber untuk memberikan jawaban yang benar dan bukan informasi palsu.

Pemilihan Kata atau Diksi

Pemilihan kata-kata dalam berkomunikasi harus diperhatikan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda antara tujuan yang sebenarnya dengan pesan yang ditangkap oleh lawan bicara. Pemilihan kata atau diksi digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu, (1) denotatif, (2) konotatif, (3) umum, (4) khusus, (5) ilmiah dan (6) populer.

1 Penggunaan Diksi Denotatif

Data (1)

Hotman Paris: Tina Toon ini jujur saja anak orang kaya, cucu orang kaya tetangga sama aku dan dulu dia suka jalan dan olahraga sama anak aku yang bungsu, dia yang naksir atau kamu yang naksir sama dia? Dan waktu itu kamu masih **gendut** ya?

Narasumber: Aduh dulu kan masih kecil, iya masih gendut juga.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya diksi denotatif oleh Hotman Paris. Pada data di atas terdapat kata “gendut” yang menunjukkan maknanya atau leksikal.

2 Penggunaan Diksi Konotatif

Data (2)

Hotman Paris: Berarti kamu bakal dapat warisan **kiri kanan** dong?

Narasumber: Itukan urusan istri bang.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya diksi konotatif oleh Hotman Paris. Pada data tersebut terdapat kalimat "berarti kamu bakal dapat warisan kiri kanan dong?" yang mempunyai maksud narasumber akan mendapatkan warisan dari keluarganya sendiri dan keluarga istrinya yang mana narasumber memiliki istri yang lahir dari keluarga yang sukses dalam dunia bisnis. Diksi “kiri kanan” pada kalimat tersebut tidak

mengacu pada makna sebenarnya dan bersifat emotif.

3 Penggunaan Diksi Umum

Data (3)

Hotman Paris: **Di media sosial** disebutkan ada 12 orang itu benar atau tidak?

Narasumber: Iya benar, tetapi untuk yang mengejar setelah saya berhasil kabur tidak sampai 12 orang.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya diksi umum oleh Hotman Paris. Pada data tersebut terdapat kata “media sosial” yang merupakan istilah umum. Kata “media sosial” memiliki sejumlah kata khusus seperti media sosial instagram, facebook, dan sebagainya.

4 Penggunaan Diksi Khusus

Data (4)

Hotman Paris: **Singkong** 1 karung mana cukup buat beli bakso ?

Narasumber: Menanam jagung sedikit, sayur sedikit

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana digunakannya diksi khusus oleh Hotman Paris. Pada data tersebut terdapat kata “singkong” yang merupakan kata khusus. Kata “singkong” merupakan tanaman yang tumbuh di dalam tanah dan merupakan salah satu jenis dari ubi. Kata “singkong” digunakan agar lebih spesifik sehingga narasumber dapat lebih mengerti apa yang dimaksud oleh Hotman Paris.

5 Penggunaan Diksi Ilmiah

Data (5)

Hotman Paris: Oke tunggu, tapikan **visum** itu hanya satu kali dilakukan yaitu di RS Polri benar ya?

Narasumber: Iya benar.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana penggunaan diksi ilmiah oleh Hotman Paris. Pada data tersebut terdapat kata “visum” yang merupakan istilah ilmiah dalam bidang hukum. Kata “visum” memiliki arti tanda pernyataan atau keterangan telah mengetahui atau menyetujui.

6 Penggunaan Diksi Populer

Data (6)

Hotman Paris: Iya tenang, **netizen** Indonesia tahu bahwa Audry tidak berbohongan?

Narasumber: Iya aku gak bohong lo.

Data pada tuturan di atas menunjukkan bagaimana penggunaan diksi populer oleh Hotman Paris. Pada data tersebut terdapat kata “netizen” yang merupakan istilah populer yang sering digunakan oleh lapisan masyarakat. Kata “netizen” memiliki arti warganet (warga internet) yang aktif menggunakan media sosial.

Dalam pemilihan diksi yang dilakukan oleh Hotman Paris mengarah pada konteks yang sedang dihadapi. Hotman Paris membangun keseragaman situasi dengan memilih diksi sesuai status sosial narasumber. Hal tersebut sangat tepat dengan konsep mempertimbangkan mitra tutur dalam berkomunikasi.

Pemanfaatan Strategi Retorika Bertanya Sebagai Alternatif Materi Ajar Teks Diskusi di SMP Kelas IX

Pemanfaatan hasil penelitian tentang strategi retorika bertanya Hotman Paris dalam acara Hotman Paris Show di *InewsTV* sebagai materi pembelajaran yang dimaksudkan adalah materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bidang kebahasaan khususnya terkait dengan menggali informasi dari narasumber. Pembelajaran tersebut sudah dikenalkan pada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai jenjang sekolah menengah atas

(SMA) dengan pengetahuan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013.

Pemilihan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang relevan merupakan tahapan dalam pemanfaatan hasil penelitian terkait jenis pertanyaan informatif yang digunakan oleh Hotman Paris ketika bertanya kepada narasumber dalam acara Hotman Paris Show. Sehubungan dengan kurikulum 2013 maka kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai untuk kelas IX sebagai berikut.

1) Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

2) Kompetensi dasar (KD)

3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.

3) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)

1. Mampu menjelaskan pengertian dari teks diskusi
2. Mampu menentukan pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual
3. Mampu mengidentifikasi kata yang digunakan untuk menggali informasi pada teks diskusi

Pemilihan kompetensi inti (KI) kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) tersebut karena adanya relevansi dengan penelitian ini yang

menggunakan strategi retorika bertanya berkaitan dengan jenis pertanyaan. Kompetensi dasar (KD) 3.9 pada kelas IX termasuk dalam aspek kognitif, dimana peserta didik diminta untuk mengidentifikasi informasi pro dan kontra pada permasalahan aktual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat empat belas jenis pertanyaan yang digunakan oleh Hotman Paris. Jenis pertanyaan yang paling banyak ditemukan yaitu jenis pertanyaan informatif. Hal ini dikarenakan tujuan dari acara tersebut yaitu memberikan informasi yang akurat kepada penonton melalui nara sumbernya. Berkaitan dengan penggunaan pemilihan kata (diksi) yang terdiri dari enam diksi yaitu denotatif, konotatif, umum, khusus, ilmiah, dan populer yang penggunaannya didominasi oleh diksi populer. Diksi populer sering digunakan karena para penonton lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembawa acara, hal ini karena diksi-diksi tersebut sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Adapun pemanfaatan strategi bertanya Hotman Paris termuat dalam teks diskusi dengan kompetensi dasar (KD) 3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Penelitian ini dimanfaatkan sebagai alternatif pengembangan materi ajar bahasa Indonesia yang menekankan pada ranah kognitif yaitu pada kegiatan mengidentifikasi informasi berupa pendapat pro dan kontra pada teks diskusi dari permasalahan aktual.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yusuf Zainal. *Pengantar Retorika*. CV Pustaka Setia, 2013.

Caballéa, Santi, et al. "Providing Effective Feedback, Monitoring and Evaluation to on-Line

- Collaborative Learning Discussions.” *Computers in Human Behavior*, vol. 27, no. 4, 2011, pp. 1372–81.
- Devitt, M., and R. Hanley. *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. Blackwell Publishing Ltd, 2006.
- Faradina, and Rustam Effendi. “Kemampuan Memahami Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Kecamatan Banjar Barat.” *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 51–68.
- Hendrikus, Dori Wuwur, and Dori Wuwur. *Retorika Terampil Berpidato*. Kanisius, 1991.
- Kaelan, H. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Paradigma, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nafiza, Imaz. “Strategi Retorika Pembawa Acara Dalam Mata Najwa Di Trans7.” *Jurnal Peneroka*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 259–74.
- Nilayani, Sang Ayu Putu, et al. “Implementasi Prinsip Retorika Dalam Naskah Pidato Siswa Kelas IX SMPN 7 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- Noermanzah. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019.
- Oka, I. Gusti Ngurah, and S. Wojowasito. *Retorik: Sebuah Tinjauan Pengantar*. Tarate, 1976.
- Pardipa, I. D. G. S., et al. “Analisis Aspek Sarana Retorika Puisi Siswa SMA Negeri Se-Kota Singaraja Pada Majalah Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- Rizqiyah, Anis Ita. *Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab Dalam Acara “Mata Najwa” Di Metro Tv*. Universitas Jember, 2016.
- Sari, Dwi Mulvita. “Metafora Dalam Closing Statement Acara Talk Show Mata Najwa.” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 13–21.
- Sudaryanto, D. P. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa [Method and Technique of Language Study]*. Sanata Dharma University Press, 2015.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2014.
- Teixeira, Lucia. “Rethoric and Discourse Studies.” *Bakhtiniana: Revista de Estudos Do Discurso*, vol. 10, 2015, pp. 101–10.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Wulandari, Ayu Linda. “Strategi Retorika Verbal Dan Nonverbal Karni Ilyas Dalam Acara Indonesia Lawyers Club.” *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 2, 2018.